

KOMPARATIF CAPAIAN INDIKATOR PEARLS PADA CREDIT UNION KELING KUMANG TEMPAT PELAYANAN RUMAH PUNYUNG DI SINTANG

Feranis Eda

fer4bung4lit4@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Indikator PEARLS dijadikan acuan untuk menilai kinerja keuangan sehingga pada *Credit Union* Keling Kumang Tempat pelayanan Rumah Punyung Sintang dapat mengetahui setiap indikator yang rasionya diketahui ideal atau masih perlu diperbaiki, dengan tiga belas Indikator yang digunakan untuk mengontrol kinerja keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian indikator PEARLS di lima tempat pelayanan khusus *Credit Union* Keling Kumang selama tahun 2010 s.d. 2013 dan untuk mengetahui Tempat Pelayanan Khusus mana yang memiliki kinerja keuangan paling baik berdasarkan indikator PEARLS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dimana teknik ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan berdasarkan tiga belas indikator PEARLS yang dipakai Credit Union sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh World Council of Credit Union (WOCCU) dan Asian of Confederation of Credit Union (ACCU). Hasil penelitian ini adalah PEARLS pada Credit Union Keling Kumang Tempat Pelayanan Rumah Punyung Sintang sangat baik untuk mengukur kinerja keuangan di setiap Tempat Pelayanan Khusus. Dalam PEARLS indikator P1, P2, E1, E5, E6, E9, A1, A2, R7, R9, L1, S10, dan S11 yang menjadi indikator untuk mengukur kinerja keuangan di tingkat Tempat Pelayanan Khusus.

Kata kunci: Komparatif Capaian Indikator PEARLS

PENDAHULUAN

Koperasi secara umum diartikan sebagai suatu bentuk usaha bersama khususnya dalam bidang ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama secara sukarela dan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Salah satu bentuk koperasi yang ada saat ini dikembangkan di masyarakat adalah koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit yang lebih dikenal dengan Credit Union (CU). Credit union merupakan koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam uang untuk membantu para anggota yang membutuhkan dana untuk keperluan produktif dengan suku bunga ringan atau rendah, sehingga Credit Union berfungsi untuk menyediakan kebutuhan finansial bagi para anggota agar dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para anggota yaitu Credit Union Keling Kumang yang berada di Tempat Pelayanan (TP) Rumah Punyung Sintang saat ini memiliki lima (5) Tempat Pelayanan Khusus (TPK) yaitu: TPK Kantor Sentral, TPK Sungai Durian, TPK Nanga Tempunak, TPK Tembawang Alak, TPK Kelam.

Perkembangan usaha Credit Union tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, seperti modal

lembaga, simpanan, pinjaman beredar, sumber daya manusianya, pendapatan, biaya modal dan biaya operasional yang tentu akan berpengaruh pada Sisa Hasil Usaha Credit Union itu sendiri. Credit Union Keling Kumang Tempat Pelayanan Rumah Punyung di Sintang ini didirikan pada tanggal 08 Februari 2010 yang beralamat di YC. Oevang Oeray Sintang.

KAJIAN TEORITIS

Khasmir (2008: 272) menyatakan bahwa “Koperasi kredit adalah koperasi yang unit usahanya menghimpun dana dari anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya atau masyarakat umum.”

Credit Union adalah sekumpulan orang yang bersepakat untuk menghimpun modal bersama guna dipinjamkan di antara mereka sendiri dengan bunga yang layak untuk tujuan yang baik (Induk Koperasi Kredit). Credit Union berasal dari kata *Credere* atau *Credo* yang artinya percaya sedangkan kata Union berarti perkumpulan. Jadi Credit Union adalah kumpulan orang-orang yang saling percaya.

Sedangkan menurut Munaldus (2012: 2): “Credit Union adalah koperasi keuangan yang didirikan dari, oleh dan untuk anggota di mana para anggota adalah penabung, peminjam dan sekaligus pemegang saham.”

Dari beberapa definisi Credit Union di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Credit Union merupakan koperasi yang bergerak di bidang pelayanan simpan pinjam yang menekankan pada solidaritas dan keswadayaan modal dari anggotanya kemudian dipinjamkan ke sesama anggota untuk digunakan dengan tujuan produktif dan kesejahteraan.

Pada dasarnya Credit Union mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan koperasi yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 yaitu “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan maju berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”

Menurut Kasmir (2011: 23), unsur-unsur dalam pemberian dalam kredit, yaitu:

1. Kepercayaan,
2. Kesepakatan,
3. Jangka Waktu,
4. Risiko,
5. Balas Jasa.

Demikian pula dengan Credit Union Keling Kumang. Tujuan didirikannya Credit Union Keling Kumang Tempat Pelayanan Sintang adalah untuk menyediakan pelayanan dan

keuntungan, serta kesejahteraan bagi anggota-anggotanya sesuai dengan pemanfaatan mereka atas pelayanan Credit Union Keling Kumang. Dengan kata lain, Credit Union Keling Kumang ditujukan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan dari seluruh anggotanya.

Tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengatasi kondisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Menurut Sodikin (2013:231):

“Analisis laporan keuangan adalah evaluasi terhadap keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan, analisis tersebut terdiri atas analisis akuntansi dan analisis keuangan. Analisis keuangan adalah sebuah proses yang menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan masa lalu dan menaksir kinerja keuangan perusahaan masa depan. Analisis akuntansi adalah sebuah proses untuk mengevaluasi sejauh mana laporan keuangan perusahaan yang sedang dievaluasi mencerminkan realitas ekonomi dan menyesuaikan informasi laporan keuangan tersebut agar dapat mencerminkan realitas ekonomi yang baik.”

Kondisi keuangan dan hasil operasi CU dapat bercermin pada laporan keuangan yang pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan finansial CU yang bersangkutan. Melalui laporan finansial tersebut diketahui efisiensi kerja yang dilakukan dan memajukan yang berhasil dicapai selama periode tertentu serta membantu dalam perencanaan yang lebih baik, dimana rencana yang baik harus dihubungkan dengan kelemahan dan kekuatan yang terjadi baik itu masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Kamsir (2010:66):

“Analisis Laporan Keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan dalam satu periode serta untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode serta untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis laporan keuangan akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan, juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang.”

Menurut Wahyudiono (2014:11): “Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan.”

Menurut Syamsudin (2011: 37): “Laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan.”

Menurut Sunyoto (2013: 11) pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai penguji dan pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi pemakainya, jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut:

1. Relevan
Pengakuan relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan penggunaannya. Oleh karena dalam mempertimbangkan relevansi suatu informasi hendaknya memperhatikan difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan pihak tertentu.
2. Dapat Dimengerti
Bentuk laporan keuangan dan istilah yang dipakai hendaknya disesuaikan dengan batas pengertian mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi dan istilah yang digunakan dalam laporan keuangan.
3. Objektif
Laporan keuangan harus disusun seobyek mungkin, dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independent dan menggunakan metode pengukuran yang sama.
4. Netral
Laporan keuangan hendaknya disusun untuk kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan pihak tertentu saja.
5. Tepat Waktu
Laporan keuangan harus disampaikan secara sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertunda pengambilan keputusan bagi pemakai.
6. Dapat Dibandingkan
Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan perusahaan yang sejenis pada periode yang sama. Prinsip konsisten (penggunaan model) akuntansi hendaknya selalu dipatuhi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, jika terjadi perubahan metode hendaknya diberikan penjelasan metode yang ganti/diubah.
7. Lengkap
Laporan keuangan hendaknya disajikan secara lengkap meliputi semua data akuntansi yang memenuhi sekurang-kurangnya enam persyaratan tersebut. Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal, harapan untuk mendapatkan laba perusahaan yang maksimal secara berkelanjutan bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Menurut Munaldus (2014: 176): Mengenai *indicator access* terutama perspektif keuangan dalam menganalisis rasio laporan keuangan Credit Union, yaitu menggunakan tiga belas indikator PEARLS yang menjadi acuannya. Tiga belas indikator PEARLS tersebut terdiri dari:

1. Rasio Perlindungan, terdiri dari 2 indikator, yaitu:
 - a. Provisi pinjaman lalai di atas 12 bulan (P1)
Rasio ini membandingkan penyisihan dana cadangan risiko terhadap total pinjaman lalai di atas 12 bulan (100% dari pinjaman lalai di atas 12 bulan)
 - b. Provisi pinjaman lalai 1-12 bulan (P2)
Rasio ini membandingkan penyisihan dana cadangan risiko terhadap pinjaman lalai 1-12 bulan (35,00 persen dari pinjaman lalai 1-12 bulan)
2. Rasio Keuangan, terdiri dari 4 indikator, yakni:
 - a. Piutang Bersih (E1)
Rasio ini membandingkan piutang bersih terhadap total aset, idealnya antara 70,00-80,00 persen dari total aset.
 - b. Simpanan Non Saham (E5)
Rasio ini membandingkan Simpanan Non Saham terhadap total aset idealnya adalah 70,00-80,00 persen dari total aset.
 - c. Pinjaman pada Pihak Luar (E6)
Rasio ini membandingkan tingkat pinjaman pada pihak luar terhadap total aset, idealnya mendekati 0,00 persen dari total aset.
 - d. Modal Lembaga Bersih (E9)
Rasio ini membandingkan modal lembaga bersih terhadap total aset, idealnya adalah minimal 10,00 persen dari total aset.
3. Rasio Aset, terdiri dari 2 indikator, yakni sebagai berikut:
 - a. Pinjaman Lalai (A1)
Rasio ini membandingkan total kelalaian pinjaman terhadap total pinjaman yang beredar, idealnya adalah kurang dari atau sama dengan 5,00 persen dari total pinjaman beredar.
 - b. Aset-aset Tidak Menghasilkan (A2)
Yaitu perbandingan antara aset tidak menghasilkan dengan total aset, idealnya adalah kurang dari atau sama dengan 5,00 persen dari total aset.
4. Rasio Biaya, terdiri dari 2 indikator, yaitu terdiri dari:
 - a. Biaya Keuangan atau BJS Saham (R7)
Yaitu perbandingan antara BJS Saham terhadap rata-rata simpanan saham, idealnya adalah sesuai dengan suku bunga pasar (> inflasi)
 - b. Biaya Operasional (R9)
Yaitu perbandingan antara biaya operasional terhadap aset rata-rata, idealnya adalah sebesar 5,00 persen dari aset rata-rata.
5. Rasio Likuiditas, yang terdiri dari 1 indikator, yaitu:
Investasi Likuid (L1), rasio ini membandingkan investasi likuid, aset-aset likuid, hutang jangka panjang terhadap simpanan non saham dan deposito berjangka, idealnya adalah sebesar 15,00-20,00 persen dari total Simpanan Non Saham dan deposito berjangka. Ini untuk mengantisipasi adanya penarikan dalam jumlah besar.
6. Rasio Pertumbuhan, terdiri dari 2 indikator:
 - a. Pertumbuhan Anggota (S10)
Yaitu perbandingan antara pertumbuhan anggota sekarang dengan anggota tahun lalu. Idealnya adalah >12,00 persen dari jumlah anggota sebelumnya.
 - b. Pertumbuhan Aset (S11)

Yaitu perbandingan antara pertumbuhan aset sekarang dengan aset tahun lalu, idealnya adalah lebih besar dari tingkat inflasi.

Metode Penelitian

1. Metode dan Bentuk Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian survei melalui analisis dokumenter.

2. Alat Analisis Data

Alat analisis rasio keuangan berdasarkan tiga belas indikator PEARLS yang dipakai oleh Credit Union sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh World Council of Credit Union (WOCCU) dan Asian of Confederation of Credit Union (ACCU). Dalam analisis sebagaimana dalam Munaldus (2014: 176), rumus-rumus yang digunakan adalah:

1. *Protection*/Perlindungan, terdiri dari:

- a. P1 mengukur ketersediaan dana cadangan risiko dan provisi pinjaman lalai berbanding total pinjaman macet diatas 12 bulan, dengan risiko ideal 100,00 persen.

$$P1 = \frac{\text{Dana Cadangan Risiko} + \text{Provisi Pinjaman Lalai}}{\text{Total Pinjaman Macet di Atas 12 Bulan}} \times 100\%$$

- b. P2 mengukur ketersediaan dana cadangan risiko dan provisi pinjaman lalai berbanding total pinjaman macet kurang dari 12 bulan, dengan rasio ideal 35,00 persen.

$$P2 = \frac{\text{Dana Cadangan Risiko} + \text{Provisi Pinjaman Lalai}}{\text{Total Pinjaman Macet Kurang dari 12 Bulan}} \times 100\%$$

2. *Effective Financial Structure*/Struktur Keuangan yang Efektif, terdiri dari:

- a. E1 untuk mengukur piutang bersih berbanding dengan total aset, dengan rasio ideal antara 70,00 persen sampai dengan 80,00 persen.

$$E1 = \frac{\text{Piutang Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. E5 untuk mengukur persentase total aset yang didanai dari simpanan non saham, dengan rasio ideal antara 70,00 persen sampai dengan 80,00 persen.

$$E5 = \frac{\text{Total Simpanan Non Saham}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- c. E6 untuk mengukur persentase total aset yang didanai dari pinjaman pihak luar, dengan rasio maksimal 5,00 persen.

$$E6 = \frac{\text{Total Pinjaman dari Pihak Luar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- d. E9 untuk mengukur ketersediaan modal lembaga bersih, dengan rasio minimal 10,00 persen.

- Keterangan:
- a) Modal lembaga
 - b) Dana cadangan risiko
 - c) Total pinjaman lalai di atas 12 bulan
 - d) Total pinjaman lalai
 - e) Aset-aset yang bermasalah
 - f) Total aset

$$E9 = \frac{[(a+b)-(c+35\% \times d)+e]}{f} \times 100\%$$

3. *Asset Quality*/Kualitas Aset, terdiri dari:

- a. A1 untuk mengukur persentase total kelalaian pinjaman, dengan rasio ideal maksimal 5,00 persen.

$$A1 = \frac{\text{Total Pinjaman Macet}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. A2 untuk mengukur persentase total aset yang tidak menghasilkan pendapatan, dengan rasio ideal maksimal 5,00 persen.

$$A2 = \frac{\text{Aset-aset tidak menghasilkan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Rates of Return and Cost*/Tingkat Pendapatan dan Biaya, terdiri dari:

- a. R7 untuk mengukur Pendapatan (Biaya) atas Simpanan Saham anggota, dengan rasio ideal 6,00 persen (diatas tingkat inflasi)

- Keterangan:
- Total deviden (BJS) yang dibayarkan pada simpanan saham anggota.
 - Total premi asuransi yang dibayarkan atas simpanan saham anggota.
 - Total pajak yang dibayarkan oleh CU atas deviden (BJS) simpanan saham.
 - Total simpanan saham anggota sampai akhir tahun berjalan.
 - Total Simpanan saham anggota sampai akhir tahun lalu.

$$R7 = \left[\frac{\frac{(a+b+b)}{(d+e)}}{2} \right] \times 100\%$$

- b. R9 untuk mengukur tingkat biaya operasional, dengan rasio ideal maksimal 5,00 persen.

$$R9 = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Aset Rata-rata}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

- a. L1 untuk mengukur tingkat ketahanan likuid sehingga bisa memenuhi penarikan simpanan, setelah membayar semua kewajiban jangka pendek kurang dari 30 hari, dengan rasio ideal 15,00 persen sampai 20,00 persen.

- Keterangan:
- Total investasi likuid yang menghasilkan.
 - Total likuiditas (kas).
 - Total kewajiban jangka pendek kurang dari 30 hari.
 - Total Simpanan Non Saham

$$L1 = \frac{(a+b-c)}{d} \times 100\%$$

- b. *Signs of Growth*/Tingkat Pertumbuhan, terdiri dari:

- 1) S10 untuk mengukur tingkat pertumbuhan anggota dalam tahun buku berjalan, dengan rasio ideal minimal 12,00 persen.

$$S10 = \frac{\text{Jumlah Anggota Terakhir}-\text{Anggota Akhir Tahun Lalu}}{\text{Jumlah Anggota Sampai Akhir Tahun Lalu}} \times 100\%$$

- 2) S11 untuk mengukur tingkat pertumbuhan aset, dengan rasio ideal minimal 6,00 persen (di atas tingkat inflasi)

$$S11 = \frac{\text{Total Aset Tahun Berjalan}-\text{Aset Akhir Tahun Lalu}}{\text{Total Aset Sampai Akhir Tahun Lalu}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

TABEL 1
CREDIT UNION KELING KUMANG DI SINTANG
KOMPARATIF CAPAIAN INDIKATOR PEARLS DI LIMA TEMPAT PELAYANAN

Indikator	TPK Kantor Sentral	TPK Sungai Durian	TPK Nanga Tempunak	TPK Tembawang Alak	TPK Kelam
TH 2010					
P1	40,61%	17,38%	9,26%	88,49%	0,00%
P2	(11,78)%	(23,49)%	(5,58)%	(0,09)%	(8,48)%
E1	41,75%	45,76%	54,48%	0,43%	48,43%
E5	57,75%	70,88%	99,58%	0,39%	86,83%
E6	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
E9	(612,70)%	(3,70)%	95,63%	94,01%	(3,10)%
A1	39,03%	28,57%	20,96%	39,87%	21,65%
A2	22,02%	4,07%	8,76%	0,03%	3,30%
R7	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.
R9	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.
L1	57,09%	76,07%	1,33%	13,86%	5,29%
S10	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.
S11	(32,44)%	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.
TH 2011					
P1	0,00%	250,43%	4517,96%	0,00%	131,27%
P2	(32,36)%	12,08%	1,26%	412,15%	1,23%
E1	57,77%	57,76%	55,83%	0,58%	65,73%
E5	94,77%	87,82%	87,80%	0,42%	84,41%
E6	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
E9	(5,84)%	(0,50)%	(3,92)%	(5,08)%	(2,02)%
A1	21,46%	17,94%	25,42%	24,50%	13,99%
A2	2,07%	1,25%	1,63%	0,00%	0,25%
R7	6,00%	6,00%	6,00%	6,00%	6,00%
R9	6,73%	2,61%	2,99%	0,03%	3,18%
L1	9,12%	0,42%	1,62%	0,72%	(1,25)%
S10	23,54%	17,18%	7,08%	30,06%	14,47%
S11	1,86%	(1,82)%	8,72%	(1,06)%	59,90%
TH 2012					
P1	9,22%	20,28%	15,25%	31,53%	7,75%
P2	(90,78)%	(79,72)%	(84,75)%	(68,47)%	(92,25)%
E1	47,92%	46,34%	56,45%	0,77%	70,99%
E5	96,81%	89,20%	86,37%	0,55%	47,74%
E6	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
E9	(8,01)%	(6,79)%	(7,81)%	(9,88)%	(16,53)%
A1	26,65%	31,21%	24,20%	34,85%	24,43%
A2	3,81%	2,48%	1,09%	0,01%	0,05%
R7	6,00%	6,00%	6,00%	6,00%	6,00%
R9	6,47%	2,13%	2,55%	0,05%	4,46%
L1	7,16%	3,29%	0,85%	3,03%	(2,59)%
S10	14,60%	(25,82)%	7,72%	15,82%	10,09%
S11	41,80%	(10,19)%	13,26%	(0,55)%	19,57%
TH 2013					
P1	1,78%	15,28%	9,45%	12,20%	8,77%
P2	(98,90)%	(67,88)%	(48,00)%	(159,12)%	(83,89)%

E1	59,93%	42,84%	59,74%	0,78%	68,44%
E5	97,19%	92,13%	85,03%	0,59%	79,24%
E6	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
E9	(7,24)%	(2,10)%	(6,03)%	(16,18)%	(6,07)%
A1	19,71%	24,99%	23,54%	30,09%	18,19%
A2	3,11%	0,37%	1,30%	0,03%	0,70%
R7	6,00%	6,00%	6,00%	6,00%	6,00%
R9	4,96%	2,08%	2,50%	0,03%	2,08%
L1	6,09%	(0,43)%	0,82%	7,17%	(0,27)%
S10	12,27%	9,73%	(1,21)%	19,85%	12,20%
S11	30,52%	1,00%	0,22%	(1,10)%	6,96%

Sumber: Data olahan, 2014

1. Perlindungan (*Protections*)

- a. Indikator P1: mengukur ketersediaan dana cadangan risiko dan provisi pinjaman lalai berbanding total pinjaman macet di atas 12 bulan, dengan risiko ideal 100,00 persen. Jadi dari lima TPK yang dijadikan sampel, tidak ada yang mencapai rasio ideal, hal ini dikarenakan Dana Cadang Risiko (DCR) tidak dibukukan di kantor TPK tapi digabung di kantor pusat.
- b. Indikator P2: mengukur ketersediaan dana cadangan risiko dan provisi pinjaman lalai berbanding total pinjaman macet kurang dari 12 bulan, dengan rasio ideal 35,00 persen. Jadi dari lima TPK yang dijadikan sampel, tidak ada satupun yang hasilnya ideal ini dikarenakan masih ada kaitannya dengan indikator P1, di mana Dana Cadangan Risiko hanya dicatat secara gabungan di Kantor Pusat.

2. Struktur Keuangan yang Efektif (*Effective Financial Structure*)

- a. Indikator E1: Rasio ini membandingkan piutang bersih terhadap total aset, idealnya antara 70,00-80,00 persen dari total aset. Jadi dari lima TPK yang dijadikan sampel, tampak bahwa yang memiliki rasio piutang bersih yang ideal (E1) adalah hanya TPK Kelam pada tahun 2012.
- b. Indikator E5: Rasio ini membandingkan Simpanan Non Saham terhadap total aset idealnya adalah 70,00-80,00 persen dari total aset. Jadi dari lima TPK yang dijadikan sampel, tampak bahwa yang memiliki rasio Simpanan Non Saham (E5) ideal hanya TPK Sungai Durian pada tahun 2010.
- c. Indikator E6: untuk mengukur persentase total aset yang didanai dari pinjaman pihak luar, dengan rasio maksimal 5,00 persen. Jadi dari lima TPK yang dijadikan sampel, tampak semua TPK hasilnya 0,00 persen, rasio ini ideal artinya semua TPK sudah bisa mandiri tidak tergantung pada pinjaman pihak luar. Rasio bisa 0,00 persen dikarenakan TPK tidak boleh melakukan pinjaman kepada pihak luar.
- d. Indikator E9: untuk mengukur ketersediaan modal lembaga bersih, dengan rasio minimal 10,00 persen. Jadi dari lima TPK yang dijadikan sampel, tampak tidak ada

satupun yang rasionya ideal, ini masih terkait dengan indikator P1 dan P2 di mana pencatatan Dana Cadangan Risiko dan Dana Cadangan Umum hanya dicatat di Kantor Pusat.

3. Kualitas Aset (*Assets Quality*)

a. Indikator A1: Rasio ini membandingkan total kelalaian pinjaman terhadap total pinjaman yang beredar, idealnya adalah kurang dari atau sama dengan 5,00 persen dari total pinjaman beredar. Jadi dari lima TPK yang dijadikan sampel, tampak bahwa tidak ada satupun TPK yang memiliki rasio kredit lalai yang sudah ideal.

b. Indikator A2: yaitu perbandingan antara aset tidak menghasilkan dengan total aset, idealnya adalah kurang dari atau sama dengan 5,00 persen dari total aset.

1) Pada tahun 2010 yang sudah ideal adalah TPK Sungai Durian 4,07 persen dan TPK Tembawang Alak 0,03 persen, yang memiliki rasio paling tinggi adalah pada TPK Kantor Sentral yakni mencapai 22,02 persen namun rasio ini tidak ideal.

2) Pada tahun 2011 semua TPK sudah berada pada rasio yang ideal yakni TPK Kantor Sentral dengan rasio tertinggi 2,07 persen, TPK Sungai Durian 1,25 persen, TPK Nanga Tempunak 1,63 persen, TPK Tembawang Alak dengan rasio terendah 0,00 persen (berarti tidak memiliki aset yang tidak menghasilkan) dan TPK Kelam dengan rasio 0,25 persen.

3) Pada tahun 2012 semua TPK sudah berada pada rasio yang ideal yakni TPK Kantor Sentral dengan rasio tertinggi 3,81 persen, TPK Sungai Durian 2,48 persen, TPK Nanga Tempunak 1,09 persen, TPK Tembawang Alak dengan rasio terendah 0,01 persen dan TPK Kelam dengan rasio 0,05 persen.

4) Pada tahun 2013 semua TPK sudah berada pada rasio yang ideal yakni TPK Kantor Sentral dengan rasio tertinggi 3,11 persen, TPK Sungai Durian 0,37 persen, TPK Nanga Tempunak 1,30 persen, TPK Tembawang Alak dengan rasio terendah 0,03 persen dan TPK Kelam dengan rasio 0,70 persen.

4. Tingkat Pendapatan dan Biaya (*Rate Of Return and Costs*)

- a. Indikator R7: yaitu perbandingan antara BJS Saham terhadap rata-rata Simpanan Saham, idealnya adalah sesuai dengan suku bunga pasar (>inflasi) pada kisaran rasio 6,00 persen.
- b. Indikator R9: yaitu perbandingan antara biaya operasional terhadap aset rata-rata, idealnya adalah sebesar 5,00 persen dari aset rata-rata.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

- a. Indikator L1: rasio ini membandingkan investasi likuid, aset-aset likuid, hutang jangka panjang terhadap simpanan non saham dan deposito berjangka, idealnya adalah sebesar 15,00-20,00 persen dari total Simpanan Non Saham dan deposito berjangka. Ini untuk mengantisipasi adanya penarikan dalam jumlah besar.

6. Tanda-tanda Pertumbuhan (*Signs of Growth*)

- a. Indikator S10: yaitu perbandingan antara pertumbuhan anggota sekarang dengan anggota tahun lalu. Idealnya adalah >12,00% dari jumlah anggota sebelumnya.
- b. Indikator S11: yaitu perbandingan antara pertumbuhan aset sekarang dengan aset tahun lalu, idealnya adalah lebih besar dari tingkat inflasi yakni berkisar 6,00 persen.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan analisis komparatif capaian indikator PEARLS pada *Credit Union* Keling Kumang Tempat Pelayanan Rumah Punyung Sintang, dapat diambil kesimpulan bahwa dari lima TPK di CU Keling Kumang selama tahun 2010 s.d. 2013 TPK Kelam memiliki kinerja keuangan yang paling baik karena memiliki 21 indikator ideal, kemudian TPK Tembawang sebanyak 19 indikator, TPK Kantor Sentral sebanyak 17 indikator, sedangkan dua TPK lainnya yaitu TPK Sungai Durian dan TPK Nanga Tempunak memiliki total indikator ideal yang sama selama 4 tahun berturut-turut yakni sebanyak 16 indikator.

Saran-saran

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat untuk CU Keling Kumang Tempat Pelayanan Rumah Punyung di Sintang bahwa manajemen perlu membagi wilayah pelayanan dan ditangani oleh masing-masing

aktivis, melakukan pencairan pinjaman yang dilakukan sesuai prosedur dan memprioritaskan jenis pinjaman untuk usaha-usaha produktif, dan terus melakukan pemantauan pasca pencairan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, dan Budiyo Haris. *Pengantar Manajemen*, edisi kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CAPS (*Center of Academic Publishing Service*), 2013.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Munaldus. *Menjadi Kaya Karena Uang Bekerja Untuk Kita*, 2006.
- Munaldus, Yuspita Karlana dan Herlina. *Credit Union: Kiat Mengelola Credit Union*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- _____, et al. *Credit Union: Kendaraan Menuju Kemakmuran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- _____, et al. *Credit Union: Hidup Berkelimpahan Bersama Credit Union*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma, *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Sodikin, Slamet Sugiri. *Pengantar Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: PT Refika Aditama, 2013
- _____. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta: CAPS (*Center of Academic Publishing Service*), 2013
- Turi, La Ode. *Akuntansi Koperasi*. Kendari: Unhalu Press, 2014.
- Wahyudiono, Bambang. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014.